



Vol. 05 No. 01 (2026) : 01-10

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PRILAKU BULLYING DI LINGKUNGAN SEKOLAH

NURJANA H

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: nurjanaheriza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Bullying merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di dunia pendidikan dan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis, emosional, sosial, serta akademik peserta didik. Perilaku bullying dapat berupa kekerasan fisik, verbal, sosial, maupun bullying melalui media digital yang dapat menyebabkan rendahnya rasa percaya diri, ketakutan, hingga trauma pada korban. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik sejak dini. Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai akhlakul karimah, sikap toleransi, kasih sayang, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan sekolah. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam mencegah perilaku bullying melalui proses pembelajaran, pembinaan karakter, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya sikap saling menghargai dan menjauhi tindakan kekerasan. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, empati, dan akhlak mulia mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik dan mencegah perilaku bullying di sekolah. Melalui penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, sekolah dapat menciptakan budaya positif yang mendukung terciptanya hubungan sosial yang sehat antar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mengoptimalkan implementasi Pendidikan Agama Islam sebagai upaya pencegahan bullying secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, bullying, karakter, peserta didik, lingkungan sekolah.

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education in preventing bullying behavior within the school environment. Bullying is one of the most common problems in education and has negative impacts on students' psychological, emotional, social, and academic development. Bullying behavior may take the form of physical, verbal, social, or cyberbullying, which can lead to fear, low self-esteem, stress, and trauma among victims. Therefore, preventive efforts are needed through educational processes that instill moral, ethical, and spiritual values in

students from an early age. Islamic Religious Education plays an important role in shaping students' character through the cultivation of noble morals, tolerance, compassion, mutual respect, and social responsibility. This study employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation within the school environment. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that Islamic Religious Education has a significant contribution in preventing bullying behavior through learning activities, character development, teacher role modeling, and religious activities conducted at school. Islamic Religious Education teachers serve not only as educators but also as mentors and motivators in building students' awareness about the importance of respecting others and avoiding violent behavior. Furthermore, the implementation of Islamic values such as brotherhood, empathy, and good morals is able to create a safe, peaceful, and harmonious school environment. This study concludes that Islamic Religious Education has a strategic role in shaping students' character and preventing bullying behavior at school. Through strengthening character education based on Islamic values, schools can develop a positive culture that supports healthy social relationships among students. Therefore, collaboration among teachers, parents, and schools is needed to optimize the implementation of Islamic Religious Education as a sustainable effort to prevent bullying.

Keywords: *Islamic Religious Education, bullying, character, students, school environment.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik (Warisno, 2021). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan sikap sosial dan pembentukan akhlak peserta didik (Umam et al., 2020). Dalam pelaksanaannya, dunia pendidikan saat ini menghadapi berbagai permasalahan sosial yang cukup kompleks, salah satunya adalah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang yang dianggap lebih lemah, baik secara fisik maupun psikologis. Tindakan tersebut dapat berupa kekerasan fisik, ejekan verbal, pengucilan sosial, hingga intimidasi melalui media digital atau cyberbullying (Taylor et al., 2009).

Fenomena bullying di sekolah menjadi masalah serius karena berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik. Korban bullying sering mengalami rasa takut, rendah diri, kecemasan, depresi, bahkan kehilangan motivasi belajar. Dalam beberapa kasus, bullying dapat menyebabkan peserta didik menarik diri dari lingkungan sosial dan mengalami gangguan psikologis dalam jangka panjang. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan penggunaan media sosial yang semakin luas turut memperbesar peluang terjadinya cyberbullying di kalangan remaja sekolah (Coloroso, 2007). Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying bukan hanya masalah individu, tetapi juga masalah pendidikan dan sosial yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak.

Perilaku bullying dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, lemahnya kontrol sosial, kurangnya pengawasan guru, serta rendahnya pendidikan karakter dan moral peserta didik. Peserta didik yang tumbuh dalam lingkungan kurang harmonis cenderung lebih mudah melakukan tindakan agresif terhadap orang lain. Selain itu, rendahnya pemahaman tentang nilai-nilai moral dan agama juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya perilaku bullying di lingkungan sekolah (Wiyani, 2012). Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif melalui pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik (Umam et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku bullying adalah melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial kepada peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, toleransi, persaudaraan, tolong-menolong, dan saling menghormati sangat relevan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah (Nata, 2016).

Dalam ajaran Islam, setiap manusia diajarkan untuk menghormati sesama dan dilarang melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 11 yang menjelaskan larangan menghina, merendahkan, dan mencela orang lain. Ayat tersebut menunjukkan bahwa perilaku bullying bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang menjunjung tinggi akhlak mulia dan persaudaraan antarsesama manusia (Shihab, 2002). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memiliki landasan yang kuat dalam upaya membentuk karakter peserta didik agar terhindar dari perilaku bullying.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah bullying dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya menjaga sikap, menghormati teman, dan menjauhi perilaku kekerasan. Guru juga berperan sebagai teladan dalam membentuk perilaku peserta didik melalui sikap dan interaksi sosial yang baik. Keteladanan guru menjadi faktor penting karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (Sriyono et al., 2022). Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual bagi peserta didik.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, Pendidikan Agama Islam juga dapat diterapkan melalui pembiasaan kegiatan religius di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an, salat berjamaah, kegiatan keagamaan, dan pembinaan akhlak. Kegiatan tersebut dapat membantu membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap disiplin, empati, serta kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai keagamaan yang diterapkan secara konsisten mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan harmonis sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya bullying di kalangan peserta didik (Daradjat, 2019).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perilaku bullying masih sering terjadi meskipun Pendidikan Agama Islam telah diajarkan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari belum berjalan secara optimal. Sebagian peserta didik masih melakukan tindakan mengejek, menghina, mengucilkan teman, bahkan melakukan kekerasan fisik di lingkungan sekolah. Faktor lingkungan sosial, pengaruh media digital, serta kurangnya kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi penyebab perilaku bullying sulit dihilangkan sepenuhnya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik dan mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai Islam melalui pembelajaran, keteladanan guru, dan pembiasaan perilaku religius dapat menjadi solusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari tindakan kekerasan. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah" penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik dan mencegah terjadinya bullying di sekolah

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Penelitian deskriptif dipilih untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan kondisi di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai bentuk-bentuk bullying yang terjadi, faktor

penyebab, serta upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik agar terhindar dari perilaku bullying.

Lokasi penelitian dilakukan di lingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, dan pihak sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah serta perilaku sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik guna memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya pencegahan bullying di sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa profil sekolah, tata tertib sekolah, kegiatan keagamaan, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa perilaku bullying masih menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di kalangan peserta didik. Bentuk bullying yang ditemukan tidak hanya berupa tindakan fisik seperti mendorong, memukul, dan menjahili teman, tetapi juga bullying verbal seperti mengejek, menghina, memanggil dengan nama yang tidak pantas, serta mengucilkan teman dalam pergaulan. Selain itu, ditemukan pula bentuk bullying melalui media sosial atau cyberbullying, seperti mengirim pesan ejekan dan menyebarkan foto atau komentar yang dapat mempermalukan teman lainnya. Perilaku tersebut umumnya dilakukan oleh peserta didik yang ingin menunjukkan kekuasaan atau dominasi terhadap teman yang dianggap lebih lemah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian peserta didik menganggap tindakan mengejek teman sebagai bentuk candaan biasa tanpa menyadari dampak

psikologis yang ditimbulkan. Korban bullying cenderung menjadi pribadi yang pendiam, kurang percaya diri, takut berinteraksi, bahkan mengalami penurunan semangat belajar. Dalam beberapa kasus, korban bullying memilih menghindari lingkungan pergaulan di sekolah karena merasa tidak nyaman dan tidak aman. Kondisi ini menunjukkan bahwa bullying memiliki dampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik sehingga perlu adanya upaya pencegahan yang serius dari pihak sekolah.

Dalam upaya mencegah perilaku bullying, Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi keagamaan secara teoritis, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan perilaku peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha menanamkan nilai-nilai moral seperti sikap saling menghormati, kasih sayang, toleransi, tolong-menolong, dan empati terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut diajarkan melalui materi pembelajaran, nasihat, serta pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa tindakan bullying merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam proses pembelajaran, guru sering mengaitkan materi akhlak dengan kehidupan sosial peserta didik, seperti larangan menghina, mengejek, merendahkan orang lain, dan menyakiti sesama manusia. Peserta didik diajarkan bahwa setiap manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah Swt. sehingga tidak boleh ada tindakan merendahkan ataupun melakukan kekerasan terhadap orang lain. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan secara berulang agar peserta didik mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, pencegahan bullying juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan di sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, ceramah keagamaan, dan peringatan hari besar Islam menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan kesadaran spiritual dan membangun sikap disiplin serta rasa kebersamaan antarpeserta didik. Dengan adanya pembiasaan kegiatan religius, peserta didik menjadi lebih terbiasa untuk bersikap sopan, menghargai teman, dan menjaga hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar dalam mencegah perilaku bullying. Guru Pendidikan Agama Islam berusaha memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik melalui cara berbicara

yang santun, sikap menghargai orang lain, dan perilaku penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Ketika terjadi konflik antarpeserta didik, guru berupaya menyelesaikannya dengan pendekatan persuasif dan memberikan nasihat secara bijaksana. Keteladanan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga sikap dan perilaku terhadap sesama.

Selain guru, pihak sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Sekolah menerapkan tata tertib dan aturan yang melarang segala bentuk kekerasan dan bullying. Peserta didik yang melakukan tindakan bullying diberikan pembinaan dan arahan agar tidak mengulangi perbuatannya. Sekolah juga bekerja sama dengan orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Kerja sama antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik karena pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga.

Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pencegahan bullying melalui Pendidikan Agama Islam. Salah satu hambatan yang ditemukan adalah pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial yang sangat kuat terhadap perilaku peserta didik. Sebagian peserta didik lebih mudah meniru perilaku negatif yang mereka lihat di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan dari keluarga juga menjadi faktor yang menyebabkan peserta didik cenderung melakukan tindakan agresif terhadap teman-temannya.

Kurangnya kesadaran sebagian peserta didik mengenai dampak bullying juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Sebagian peserta didik masih menganggap bullying sebagai candaan biasa sehingga mereka tidak menyadari bahwa tindakan tersebut dapat menyakiti perasaan orang lain. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu memberikan pendekatan yang lebih intensif melalui pembelajaran yang kontekstual dan menyentuh kehidupan sehari-hari peserta didik. Penanaman nilai-nilai agama tidak cukup hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga perlu diwujudkan dalam praktik nyata dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Melalui pembelajaran akhlak, kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan pembinaan karakter, peserta didik dapat memahami pentingnya menghormati sesama

dan menjauhi tindakan kekerasan. Pendidikan Agama Islam mampu menjadi sarana dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki rasa empati, dan mampu membangun hubungan sosial yang harmonis dengan teman-temannya. Dengan demikian, penguatan Pendidikan Agama Islam di sekolah perlu terus dilakukan agar tercipta lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah cenderung memiliki perilaku sosial yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta didik yang terbiasa mengikuti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pembinaan akhlak menunjukkan sikap yang lebih disiplin, sopan, dan menghargai teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pengendalian perilaku peserta didik. Pembiasaan nilai-nilai religius secara terus-menerus mampu membentuk kesadaran diri peserta didik untuk menghindari tindakan yang dapat menyakiti orang lain, termasuk perilaku bullying.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik juga menunjukkan bahwa pendekatan guru Pendidikan Agama Islam yang komunikatif dan penuh perhatian memberikan pengaruh positif terhadap hubungan sosial antarpeserta didik. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan penuh kasih sayang membuat peserta didik merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk bersikap baik terhadap teman-temannya. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan contoh-contoh nyata tentang pentingnya menjaga persaudaraan, menghormati perbedaan, dan menyelesaikan masalah tanpa kekerasan. Pendekatan tersebut membantu peserta didik memahami bahwa tindakan bullying bukanlah perilaku yang dapat dibenarkan baik secara moral maupun agama.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa upaya pencegahan bullying akan lebih efektif apabila seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam menciptakan budaya sekolah yang positif. Pendidikan Agama Islam tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya dibebankan kepada guru PAI semata, melainkan perlu dukungan dari seluruh guru, kepala sekolah, staf sekolah, dan orang tua peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, adanya pengawasan yang baik, serta komunikasi yang harmonis antara sekolah dan keluarga dapat membantu membentuk karakter peserta didik secara lebih maksimal. Dengan adanya sinergi tersebut, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga perilaku bullying di lingkungan sekolah dapat dicegah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku bullying di lingkungan sekolah. Peran tersebut diwujudkan melalui proses pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah, seperti sikap saling menghormati, toleransi, kasih sayang, empati, dan tolong-menolong antarsesama peserta didik. Selain melalui pembelajaran di kelas, upaya pencegahan bullying juga dilakukan melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan perilaku religius, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dengan adanya penerapan nilai-nilai Islam secara konsisten, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga sikap dan menghargai orang lain sehingga perilaku bullying dapat diminimalkan.

Selain itu, keberhasilan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying juga dipengaruhi oleh kerja sama antara guru, pihak sekolah, dan orang tua dalam membina karakter peserta didik. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti pengaruh lingkungan sosial dan media digital, Pendidikan Agama Islam tetap menjadi salah satu solusi penting dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam perlu terus ditingkatkan agar tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, harmonis, dan bebas dari tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Coloroso, B. (2007). *The bully, the bullied, and the bystander*. Harper Collins.
- Daradjat, Z. (2019). *Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Judijanto, L., Setiawan, Z., Wiliyanti, V., Gunawan, P. W., Suryawan, I. G. T., Mardiana, S., Ridwan, A., Kusumastuti, S. Y., Putra, B. P. P., & Joni, I. D. M. A. B. (2024). *Literasi Digital di Era Society 5.0: Panduan Cerdas Menghadapi Transformasi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mubaroqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265–277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif al-Qur'an*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an. Vol 1* (Jakarta). Jakarta: Lentera hati.
- Sriyono, S., Warisno, A., Iqbal, R., & Fernadi, F. (2022). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dan Implikasinya Bagi Sikap Toleransi Siswa. *Unisan Journal: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*, 01(04), 94.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Ke Dua Belas* (T. Wibowo (ed.)). Pramedia Group.
- Umam, K., Suncaka, E., Mujiyatun, & Pujianti, E. (2020). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 02(04), 51.
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Warnisyah, E., Utami, S., Sahtriani, M., Fahrezi, M., & Ritonga, M. A. (2024). Moderasi Beragama Dalam Upaya Menciptakan Toleransi dan Rasa Persaudaraan di Kalangan Masyarakat Desa Tanjung Kubah Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), 5444–5452.
- Wiyani, N. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Pedagogia.